

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL  
TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI  
ALO'OA

*By Andriaman Laoli*

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR  
SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN  
KEWARGANEGARAAN DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI ALO'OA**

**SKRIPSI**



Diajukan Dalam  
Forum Sidang Skripsi

Oleh  
**ANDRIAMAN LAOLI**  
**NIM. 202119001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NIAS  
2024**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengajaran dan pelatihan adalah proses mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri untuk mencapai tujuan melalui metode, praktik, dan prosedur. John Dewey menggambarkan pendidikan sebagai suatu proses memperoleh kemampuan dasar yang penting, baik mental (intelektual) maupun emosi (emosi) dengan tujuan membangun tabiat manusia dan kebiasaan manusia.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi masa depan manusia dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memperkuat karakter manusia, meningkatkan kesempatan kerja, memberdayakan manusia, dan membantu membangun masyarakat yang lebih progresif dan damai.

Sudut pandang dan teori seseorang seringkali memengaruhi cara pendidikan diartikan dan dimaknai. Tidak mengherankan jika ada perbedaan dalam cara orang menafsirkan pendidikan dalam konteks akademik. Ini bahkan dapat memperkaya pemikiran manusia dan membantu mengembangkan teori itu sendiri. Namun dari sudut pandang kebijakan nasional, pendidikan harus dirumuskan secara jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan sehingga dapat diterapkan secara benar dan tepat dalam praktik pendidikan.

Pendidikan dapat di definisikan secara formal dan operasional sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan kepribadian yang kuat."

Dalam hal penggunaan media sosial, ini lebih berkaitan dengan penggunaan aplikasi dan program seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, YouTube, dan Tiktok. Media sosial menggunakan internet, sedangkan media tradisional menggunakan media cetak dan penyiaran. Media sosial

45  
memungkinkan orang-orang yang tertarik untuk berpartisipasi dengan cepat dan tanpa batas dengan memposting, berkomentar, memberikan umpan balik, dan berbagi informasi.

Media sosial tumbuh dengan pesat bersamaan dengan kemajuan internet dan telepon. Untuk mengakses Facebook, misalnya, sekarang dapat dilakukan di mana saja karena Selain itu, tampak bahwa 34 media sosial mulai menggantikan peran media massa konvensional dalam menyebarkan berita.

Ketika semua orang memiliki media sendiri, 25 perkembangan media sosial semakin pesat. Pengguna media sosial dapat mengedit, menambahkan, dan mengubah tulisan, gambar, video, grafis, dan model konten lainnya secara bebas.

Media sosial bermanfaat untuk pembelajaran karena dapat membantu siswa mengekspresikan diri, berbagi ide-ide, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Mereka juga memungkinkan siswa untuk membuat konten kreatif, seperti video pendek atau ilustrasi, dan mendapatkan pengakuan dari komunitas online, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka. Semakin banyak siswa menggunakan media sosial, semakin kreatif mereka.

(Romanti (2023) Dua Sisi Media Sosial Untuk Pelajar <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/dua-sisi-media-sosial-untuk-pelajar/> di akses pada tanggal 14 mei 2024)

Kreativitas adalah proses belajar melalui ide-ide dan berbagai kegiatan. Kreativitas belajar, menurut Martini Jamaris, adalah kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah pembelajaran dengan cara-cara baru.

Kreativitas adalah kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan peningkatan kemampuan berfikir, yang ditunjukkan oleh pergeseran, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap perkembangan, menurut Supriadi dalam Rachmawati (2010:13).

Sebelumnya, keberhasilan belajar dianggap sebagai karakteristik yang hanya dimiliki oleh beberapa orang secara alami. Tetapi, hal ini tidaklah akurat karena kreativitas membutuhkan dorongan dari lingkungan untuk berkembang, bukan secara spontan. Fokus utama media sosial saat ini adalah

mendukung dan memotivasi mahasiswa dalam era modern untuk belajar secara kognitif dan psikomotorik.

Penggunaan media pendukung pembelajaran dapat memengaruhi tingkat penguasaan materi oleh siswa, terutama dalam bidang pendidikan komputer. Siswa bisa mencari sumber informasi pendidikan komputer menarik di media sosial, yang akan memberikan penjelasan yang menarik dan suasana belajar yang menyenangkan bagi mereka.

Menurut Soemantri (2001: 154), pendidikan kewarganegaraan mengajarkan kepada siswa pengetahuan dan keterampilan dasar tentang hubungan rakyat dan negara, serta pendidikan pertahanan negara sebagai wujud pertahanan negara berdasarkan UUD Pancasila Tahun 1945.

**KAJIAN PUSTAKA****2.1 Media Sosial****2.1.1 Pengertian Media Sosial**

Menurut BK, Lewis (2010), dalam penelitian tahun 2010 bertajuk “Sikap dan Persepsi Media Sosial dan Komunikasi Strategis di Kalangan Mahasiswa,” menyatakan bahwa “media sosial” mengacu pada cara individu berjejaring dan berinteraksi istilah ini mencakup teknologi digital yang memungkinkan pertukaran pesan Media sosial dapat diatur ke dalam beberapa kategori besar:

- 1) Social Networks are social media platforms for socializing and interacting
- 2) Share on social media platforms like Wordpress, sites.
- 3) Social games are games that can be played or done together on social media platforms (Mobile Legends, Free Fire, Kongregate, Doof, Pogo, Cafe.com).
- 4) Broadcasting live video.
- 5) Miniature blog.

Dalam bukunya tahun 2010, Media Sosial 101: Taktik dan Tip untuk Mengembangkan Bisnis Anda, Chris Brogan menggambarkan media sosial sebagai alat komunikasi yang berpotensi menghasilkan interaksi baru.

Dalam bukunya tahun 2011, Likeable Social Media, Dave Karpn mendefinisikan media sosial sebagai platform yang mencakup berbagai konten seperti gambar, video, dan teks, serta interaksi antara kelompok individu dan organisasi Media sosial dapat diartikan sebagai platform digital yang memberikan peluang interaksi sosial kepada seluruh penggunanya. Informasi yang disediakan dalam konten bersama dapat diakses oleh semua pengguna 24 jam sehari.

Platforms of social media are essentially a part of the expansion of the internet. Beberapa puluh tahun yang lalu, keberadaan media

sosial telah memungkinkannya untuk berkembang dan tumbuh dengan cepat dan luas seperti sekarang ini. Inilah yang memungkinkan semua pengguna yang terhubung ke internet untuk menyebarkan informasi.

### **2.1.2 Fungsi Media Sosial**

Medsos berfungsi sebagai platform memungkinkan Anda terhubung dengan individu dan perusahaan lain. Fungsi media sosial adalah untuk membantu Anda menemukan minat Anda, berbagi pemikiran dan ide Anda dengan orang lain, serta memperoleh informasi tentang kejadian di sekitar dunia Anda.

Dengan memanfaatkan medsos guru bisa mengakses beragam kesempatan belajar. Media sosial juga memfasilitasi komunikasi dan diskusi antara pendidik dan siswa dengan mudah.

Media sosial digunakan sebagai sarana komunikasi jarak jauh yang efisien dengan menggunakan perangkat khusus yang terhubung ke Internet.

Adapun medsos berfungsi yakni :

#### **a) Bicara**

Bicara adalah interaksi dua arah dalam mengirim informasi kepada penerima yang dapat dilihat olehnya. (Aplikasi), (Gorotalo: UNG Press Gorontalo Anggota IKAPI, 2020), hal. 9 - 10. *speak not of my debts before I owe them.*

Komunikasi adalah upaya untuk mengirim pesan dari pengirim ke penerima melalui saluran komunikasi yang sering terganggu oleh gangguan. Dalam pengertian ini, komunikasi haruslah sengaja dan memiliki dampak perubahan.

Tentunya, komunikasi adalah fungsi utama dari media sosial. Sebelum mencapai tahap ini, media sosial pada mulanya hanya difokuskan pada pembangunan ekosistem komunikasi yang baik untuk pengguna. Meskipun begitu, dengan kemajuan internet dan teknologi, media sosial bukan hanya sebagai sarana komunikasi, melainkan sudah menjadi sebuah tempat kedua bagi manusia di berbagai negara untuk bertemu dan berkomunikasi.

Media sosial telah berhasil menciptakan komunikasi yang tidak terbatas oleh waktu maupun lokasi.

b) Lokasi Usaha

Tempat Usaha ialah lokasi di mana suatu bisnis dijalankan sehingga barang dari bisnis tersebut bisa dijual kepada pelanggan. Salah satu peran media sosial yang ketiga pengguna untuk memulai bisnis dalam ranah jaringan atau online.

Dengan akses 24 jam, media sosial membantu pengguna membangun bisnis dengan lebih mudah. Prediksi ini menunjukkan potensi besar untuk mencapai lebih banyak orang daripada bisnis yang hanya bergantung pada keberadaan di dunia nyata.

c) *Marketing*

Salah satu fungsi media sosial yang keempat adalah melakukan pemasaran. Sebagai alat yang umum digunakan masyarakat, media sosial kini memunculkan layanan yang membantu para pebisnis memamerkan produknya.

### 2.1.3 Manfaat Media Sosial

Keunggulan penggunaan medsos sebagai sarana pembelajaran adalah kemampuannya dalam meningkatkan interaksi dan pertukaran informasi secara luas (Selwyn, 2009). Tidak menutup peluang, peningkatan kualitas ilmu bisa terjadi jika dimanfaatkan dengan baik. Berikut adalah beberapa keuntungan penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan (Simarmata et al., 2022):

- 1) Peserta didik dapat meningkatkan keterampilan teknis dan sosial mereka melalui penggunaan media sosial, yang penting untuk menghadapi perubahan era digital.
- 2) Peserta didik dapat memperluas jaringan pertemanan mereka melalui media sosial tanpa perlu berinteraksi secara langsung. Mencari seseorang diperlukan jauh sederhana.
- 3) Makin besar jumlah teman dalam komunitas, makin termotivasi siswa. Terutama saat melakukan perkembangan



Penggunaan media pembelajaran adalah aspek penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran perlu menjadi perhatian bagi guru

Memfaatkan medsos keberadaan media sosial sangat membantu online dan mengakses informasi, belajar, dan berinteraksi dengan lebih efisien. Hingga peran guru sebagai penyedia fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kapasitas siswa.

Dengan memanfaatkan platform media sosial, siswa bisa mandiri dan lebih proaktif dalam proses pembelajaran karena mereka dapat dengan cepat menemukan referensi yang dapat dipercaya untuk menambah pemahaman terhadap materi pelajaran. Siswa menjadi mampu melakukan analisis lebih mendalam terhadap referensi yang mereka cari dengan menghubungkannya dengan materi yang sudah diajarkan oleh guru selama proses belajar. Ini jenis situasi dapat memberikan manfaat positif bagi siswa dalam mendorong mereka untuk berkembang dalam berpikir secara kritis dan tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi.

Media sosial juga digunakan sebagai wadah untuk berdiskusi. Membantu siswa dalam mencari bahan pelajaran, terutama saat mereka menggunakan teknologi modern dan harus memiliki akun media sosial untuk berinteraksi dengan teman di sekolah dan di luar sekolah. Murid juga bisa dengan mudah mencari materi pelajaran sebagai acuan tambahan karena bisa dengan mudah ditemukan dan diakses. Kemudian bahan pelajaran yang disajikan dapat membantu serta mendukung siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga siswa dapat meningkatkan kemampuan dan daya kreasi mereka.

## 2.2 Kreativitas Belajar

### 2.2.1 Pengertian kreativitas belajar

Definisi lain dari kreativitas adalah kemampuan mencipta. Kreativitas dianggap homonim karena walaupun kata-katanya sama

ejaan dan pengucapannya, namun mempunyai arti yang berbeda. Kreativitas juga merupakan kata benda, sehingga dapat merujuk pada orang, tempat, atau benda apa pun.

Sebagaimana dilaporkan oleh Idea to Value yang merujuk pada Jurnal Penelitian Kreativitas yang dikelola oleh Dr Mark Runco, parameter telah ditetapkan sebagai standar definisi kreativitas. Mereka juga mengidentifikasi pemahaman kreativitas dalam setiap situasi.

Kemampuan belajar yang kreatif merujuk pada kemampuan untuk menemukan ide-ide baru serta mengembangkannya menjadi ide-ide yang signifikan.

Kemampuan belajar kreatif melibatkan kemampuan untuk memikirkan memecahkan masalah dan mengembangkan konsep atau ide-ide mereka sendiri (Zulvawanti, dkk). 2019).

Jadi penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar merupakan suatu usaha peserta didik dalam menemukan gagasan-gagasan yang baik dan benar dalam proses pembelajaran.

**METODE PENELITIAN****3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian****3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moh.Nazir (1999: 63) mengatakan bahwa pendekatan deskriptif melibatkan penafsiran yang tepat untuk menggambarkan atau menjelaskan secara akurat ciri-ciri suatu fenomena, kelompok, atau individu yang terjadi dalam fakta-fakta yang ingin dikenali dan ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Mahmud (2011: 89) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang melakukan penelitian berdasarkan fenomena dan gejala alam. Karena peristiwa yang terjadi dalam penelitian ini bersifat alami, data dikumpulkan langsung dari sumber data yang ada di lapangan, dan format penyajian data hanya berupa kata-kata atau gambar, tidak ada penekanan pada angka atau angka. Gunakan metode kualitatif.

32

**3.1.2 Jenis Penelitian**

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif (networking), partisipatif (partisipasi), dan memahami cara hidup dari sudut pandang orang-orang yang terlibat di dalamnya. Dengan menggunakan metode kualitatif, data yang dihasilkan akan lebih lengkap, mendalam, dan bermakna untuk mencapai tujuan penelitian Anda. Menurut Sugiyono (2013: 14), tujuan metode penelitian kualitatif adalah menemukan pola interaksi, menemukan teori, menjelaskan realitas yang kompleks, dan masuk akal.

## 1.2 Variabel Penelitian

Variabel kualitatif merupakan variable yang tidak dapat diklarifikasikan. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu Pemanfaatan media sosial dan Kreativitas belajar siswa.

## 1.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 1.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa.

Adapun alasan peneliti memilih SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa sebagai lokasi penelitian adalah :

- a. Jarak lokasi penelitian dapat dijangkau oleh peneliti.
- b. Dilokasi penelitian tersebut belum pernah dilakukan penelitian terkait pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.
- c. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam pemanfaatan media sosial terhadap kreaktivitas belajar siswa dalam pelajaran pendidikan kerawarganegaraan.

### 1.3.2 Jadwal Penelitian

35

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

31

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	KEGIATAN	2023-2024				
		April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penyusunan Rancangan Proposal Penelitian	■				
2.	Revisi Rancangan Proposal Penelitian	■				
3.	Seminar Rancangan Penelitian		■			
4.	Pengurusan Izin Penelitian		■			
5.	Pengumpulan Data		■	■		
6.	Analisis Data			■	■	
7.	Ujian Skripsi					■

46

## 22 1.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Arikunto (2010: 21-22), data primer dan data sekunder adalah:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data perkataan, gerak, atau tindakan yang diucapkan atau diucapkan secara lisan, yaitu suatu subjek atau informan yang dapat dipercaya. Mengenai variabel yang diteliti atau diperoleh langsung dari data yang diterima dari responden. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan tiga orang siswa Pendidikan Kewarganegaraan Pancasila.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder mendukung data yang dikumpulkan dan dicatat secara langsung seperti: Contoh: Dokumen grafis seperti dokumen status guru, dokumen status siswa, status sarana dan prasarana, catatan kehadiran, daftar nilai, dll. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer berupa wawancara. Informan penelitian dan data sekunder berupa dokumentasi kondisi guru, kondisi siswa, dan kondisi sarana dan prasarana sekolah. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 28 1.5 Instrument Penelitian

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul informasi. Instrumen yang dikembangkan (kuesioner, wawancara, observasi, dll) Instrumen yang dijelaskan oleh Suzuno (2016: 305) adalah instrumen ini. Artinya, seiring berjalannya penelitian, ia menjadi alat bagi peneliti untuk mencatat informasi. Para peneliti segera mendatangi lokasi untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang mereka butuhkan untuk penelitian mereka.

## 1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, perangkat elektronik dapat digunakan untuk menjalankan alat pengumpul data dengan merekam audio atau mengambil gambar menggunakan telepon seluler.

### 1) Observasi.

Pengamatan Menurut Sidiq dan Choiri (2019: 68): Observasi merupakan kegiatan mencari informasi yang dapat digunakan untuk mengambil suatu kesimpulan atau keputusan. Teknik observasi partisipatif digunakan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam observasi ini, peneliti ikut serta dalam aktivitas orang yang diamati dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap dan jelas serta memahami makna dari setiap perilaku yang terlihat.

### 2) Wawancara

Menurut (P. Joko Subagyo 2011:39) menyalurkan bahwa “perbincangan mewujudkan Suatu rancangan dilakukan menjelang memperoleh data secara menerus tambah menuangkan ihwal-ihwal dekat getah perca responden. perbincangan berjasa bertentangan menerus sela interview tambah responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan”.

Rachman (2011:168) mengusulkan aktivitas-aktivitas yang teristiadat dilakukan bagian dalam perbincangan adalah :

- 1) Menyiapkan Narasumber.
- 2) Menyiapkan pedoman wawancara.
- 3) Mengawali dan membelalang mata lapis perbincangan. Peneliti menciptakan perpautan tunduk tambah data yang akan diwawancarai tambah lembaga memopulerkan tubuh dan membaca impian korban perbincangan.
- 4) Melangsungkan lapis perbincangan. Dalam pemeriksaan ini dekat penerapan perbincangan penjelajah menyimpan ketuhanan perbincangan yang mendaifkan penjelajah bagian dalam memaparkan muatan perbincangan sehingga sepikiran tambah korban penjelajah.
- 5) Mengkonfirmasi risiko perbincangan dan mengakhirinya. Menutup

perbincangan tambah tuturan terimakasih menjelang referensi yang tebakan berkeledar menggampangkan waktu.

- 6) Menuliskan bukti era perbincangan penting sekali karena bukti yang akan dianalisis didasarkan dekat risiko perbincangan, terlihat pendataan bukti itu teristiadat dilakukan tambah lembaga yang sebaik dan setepat mungkin.
- 7) Mengidentifikasi tindak bertele-tele risiko perbincangan yang tebakan diperoleh, rancangan setelah perbincangan adalah mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan mensistematisasi bukti agar terselip dijadikan benih analisis.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007: 111), ada beberapa jenis wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan kata lain:

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara akan dilakukan berdasarkan serangkaian pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya.
- 2) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak berdasarkan daftar pertanyaan.
- 3) Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
- 4) Wawancara bebas, yaitu wawancara yang tidak menggunakan kuesioner.
- 5) Wawancara individu. Artinya, wawancara yang dilakukan pewawancara dengan narasumber atau responden.
- 6) Wawancara kelompok. Artinya, wawancara yang dilakukan oleh pewawancara terhadap sekelompok atau beberapa narasumber dan responden pada waktu dan lokasi yang sama.
- 7) Wawancara konferensi. Artinya, wawancara yang dilakukan terhadap seorang narasumber oleh beberapa pewawancara pada lokasi dan waktu yang sama.
- 8) Wawancara terbuka, yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan terbuka atau tanpa jawaban.
- 9) Wawancara tertutup, yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tertutup atau terbatas.

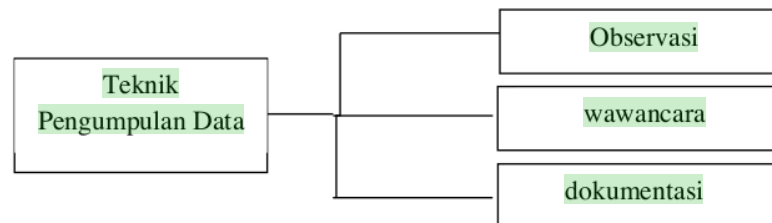


Wawancara yang<sup>44</sup> digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang dilakukan secara terencana dan berdasarkan kuesioner yang telah dirancang sebelumnya.

### 3) Dokumentasi

Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu peraturan yang digunakan menjelang tiba di informasi dan masukan bagian dalam konstruksi buku, arsip, dokumen, ideograf kredit dan kilatan yang bercorak tuntutan turut sertifikat yang bisa menjunjung pemeriksaan. Melalui usaha dokumentasi ini penjelajah memindahkan informasi-informasi yang diperlukan yang kedapatan di bekas atau gelanggang pemeriksaan. Bisa bercorak komentar seumpama kesibukan ideal dan gambar maupun rekaman terusan pemeriksaan yang direkam pakai memperuntukkan kemudahan elektronik, seumpama HP.

Teknik pengumpulan data dimaksud bila digambarkan, sebagai berikut:<sup>29</sup>



Gambar 1. Bagan teknik pengumpulan data

### 1.7 Teknik Analisis Data<sup>36</sup>

Menurut moleong (2017:280-281) “telaahan fakta adalah metode menyelaraskan dan mengatur fakta ke bagian dalam pola, kategori, dan laskar telaah pokok sehingga bisa terlihat poin dan bisa dirumuskan dugaan tugas seumpama yang disarankan oleh fakta”. Dalam penentuan ini memperuntukkan telaahan deskriptif, telaahan deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan mengikhtisarkan berbagai kondisi, keadaan berpangkal berbagai fakta yang dikumpulkan berwarna buah wawancara atau penyeliaan mengenai bidang yang diteliti yang kelahirannya di lapangan (Made Winartha 2006:155).

Teknik telaahan fakta yang digunakan bagian dalam penentuan ini adalah telaahan fakta kualitatif, melihat draf yang diberikan Miles and Huberman (bagian dalam Sugiono, 2008:115) yang langkah-langkahnya seperti berikut:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan masukan ialah mengejar, mencatat dan mengerahkan semua masukan secara objektif dan apa adanya sepakat pakai terusan percobaan dan dialog di kawasan yaitu pendataan masukan yang diperlukan terhadap berbagai rupa masukan dan berbagai pola masukan yang terdapat di kawasan yang diturunkan penjelajah turut mengamalkan pendataan di kawasan.

2) Reduksi Data

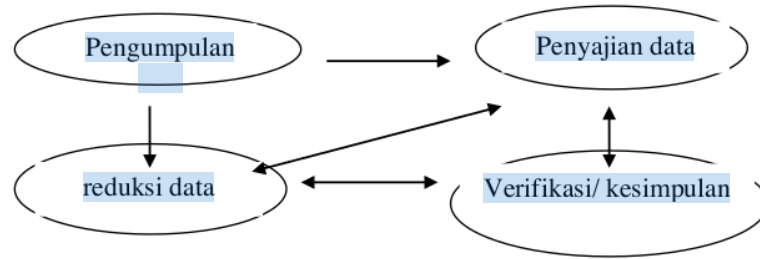
Reduksi masukan adalah meliputi dan memintal ihwal-ihwal yang pokok, fokus pada ihwal-ihwal penting, dicari tema dan polanya dan menyiangi yang tidak perlu. Data yang ramal direduksi akan merelakan ide yang lebih jelas, dan merendahkan penjelajah kepada mengamalkan akumulasi masukan selanjutnya, dan mengejar bila perlu.

3) Penyajian Data

Penyajian masukan adalah penyajian masukan ke bagian dalam lapis sehingga strukturnya bisa dipahami.

4) Verifikasi Data

Verifikasi masukan adalah laku ketiga bagian dalam menguraikan masukan penelitian, artinya memungut ringkasan pakai memintal masukan yang penting, membarukan ras dan menyiangi masukan yang tidak dipakai. Verifikasi masukan bisa meladeni temuan penelitian.



Gambar 2. Bagan Analisis data Interaktif Miles dan Humberman

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil penelitian

Selama peneliti berada dilokasi penelitian yakni di sekolah, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada pihak Kepala sekolah, Guru matapelajaran Pkn, dan kepada Siswa. Yang dilakukan peneliti adalah mengwawancarai narasumber

Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti yakni sebagai berikut :

1) **Bagaimana pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa ?**

Berdasarkan hasil penelitian kepada Bapak Vindryan Tarigan S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan yaitu :

Media sosial adalah alat untuk membantu para pendidik dalam menentukan bahan ajar ketika masuk di dalam kelas tidak tertutup kemungkinan juga media sosial ini dapat membantu para siswa untuk memberikan informasi seputar matapelajaran yang di berikan. Seperti membuat grup kelas di berbagai platform media *Facebook, WhatsApp, Google, YouTube, Platform Merdeka Mengajar, Qestion All, Kipin Scoll.*

Menurut Ibu Mei Murni Laoli S.Pd selaku Guru matapelajaran PKn menyatakan bahwa :

Dalam pembelajaran saya, saya selalu buat grup kelas untuk membagi informasi seputar mata pelajaran, siswa sangat kreatif dalam kelas, siswa dapat mencari sumber pembelajaran yang mereka kurang mengerti di media sosial sehingga mereka dapat kreatif dalam memberikan pertanyaan maupun dalam memberikan tanggapan didalam kelas dan juga dalam menyelesaikan tugas.

Kemudian menurut Grace Lyora Harefa selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa :

Pemanfaatan media sosial sering kali digunakan disekolah, saya nyaman menggunakan media sosial dan sangat membantu saya, selain itu juga membantu kreativitas berpikir saya dalam memberikan pertanyaan beserta tanggapan dan juga dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru.

Kemudian didukung dengan ungkapan dari Irwanda Kritian Harefa selaku siswa SMK Negeri 1 gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa :

Saya senang dan nyaman saat belajar ketika pembelajaran itu ada pemanfaatan media sosial, dibandingkan dengan belajar hanya menual saja, karena hal-hal yang kurang dimengerti maka saya harus cari di media sosial, hal tersebut juga dapat memicu kreatifitas berpikir saya, saya menemukan hal-hal baru seputar pelajaran yang diberikan oleh bapak ibu guru.

Kemudian menurut yang diungkapkan Nisa Mutiara Laoli selaku siswa SMK Negeri 1 gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa :

Dengan adanya media sosial maka saya dapat kreatif dalam membagi waktu belajar saya disekolah maupun dirumah, akibat menonton trik and trip bagaimana membagi waktu saat belajar, dan juga saya bisa membuat kerajinan tangan dengan mencari tutorial di Youtube.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial terhadap kreatifitas belajar siswa, dalam pembelajaran, Pendidikan, Pancasila, dan, Kewarganegaraan, di, SMK, Negeri, 1 Gunungsitoli, Alo'oa, yaitu dapat menjadi alat yang berguna terhadap kreatifitas belajar dimana siswa rata-rata senang dan nyaman menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi. Dengan memanfaatkan media sosial, siswa lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas yang di berikan guru. Dengan adanya pemanfaatan media sosial seperti halnya membuat grup kelas untuk berbagi informasi dan

kolaborasi bertukar pikiran antar siswa dengan siswa maupun guru antar guru.

2) **Apa kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa, dalam, pembelajaran, pendidikan, kewarganegaraan di, SMK, Negeri, 1, Gunungsitoli Alo'oa ?**

Berdasarkan hasil penelitian kepada Bapak Vindryan Tarigan S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

Kendala yang dihadapi saat pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa yaitu siswa lebih peka menggunakan media sosial diluar dari informasi pembelajaran dibandingkan dengan informasi pembelajaran, sarana prasaran disekolah masih belum terpenuhi seratus persen.

Menurut hasil wawancara yang di ungkapkan oleh Ibu Mei Murni Laoli S.Pd selaku guru PKn mengungkapkan bahwa :

Kendala yang dihadapi saat pemanfaatan media sosial yaitu ketika guru tidak mengontrol pemanfaatan media sosial maka siswa dapat mengakses diluar dari pembelajaran. Siswa sering kali terganggu oleh pemberitahuan-pemberitahuan diponsel mereka dan juga mereka akan terjerumus terhadap game online jika guru tidak mengontrol hal tersebut., akibatnya dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar mereka dalam proses belajar mengajar.

Kemudian menurut hasil wawancara dari siswa Grace Lyora Harefa selaku siswa SMK, Negeri, 1, gunungsitoli, Alo'oa, menyatakan bahwa :

Kendala yang, saya hadapi saat menggunakan media sosial yaitu pemberitahuan-pemberitahuan seperti iklan *Shopyy*, akibatnya pemberitahuan itu fokus saya jadi teralihkan untuk melihat barang-barang di *shopyy* tersebut.

Kemudian menurut Irwanda Kristian Harefa selaku siswa SMK, Negeri, 1, gunungsitoli, Alo'oa, menyatakan bahwa :

Kendala yang, saya hadapi yaitu pemberitahuan-pemberitahuan, iklan, pesan *whatssap* yang tidak penting membuat fokus belajar saya terganggu.

Kemudian menurut Nisa Mutiara Laoli selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa :

Kendala yang saya hadapi yaitu terkadang saya terjerumus sama teman-teman untuk bermain game akibatnya saya tidak bisa membagi waktu saya dalam belajar.

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kendala pemanfaatan media sosial terhadap kreatifitas belajar siswa didalam kelas yaitu terkadang siswa yang tidak memiliki minat belajar maka mereka menggunakan media sosial disisi negatif misalnya menghabiskan waktu untuk bermain game dan menghabiskan waktu untuk menonton konten-konten diluar dari matapelajaran.

**3) Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa ?**

Berdasarkan hasil penelitian kepada Bapak Vindryan Tarigan S.Pd selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

adalah guru selalu mengarahkan serta memantau aktifitas belajar siswa untuk lebih fokus bermedia sosial dengan baik dan benar.

Didukung juga pada hasil wawancara kepada Ibu Mei Murni Laoli S.Pd selaku Guru matapelajaran PKn mengungkapkan bahwa :

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa yaitu diupayakan siswa ketika menggunakan media sosial harus fokus dimatapelajaran saja langkah yang saya buat yaitu:

1. Saya membuat guru kelas untuk dapat memberikan informasi kepada siswa seputar matapelajaran.

2. siswa yang bermain-main dan membuka media sosial diluar dari matapelajaran maka akan diberi hukuman contohnya tidak menggunakan alat komunikasi lagi saat belajar.

Kemudia menurut Grace Lyora Harefa selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli mengungkapkan bahwa :

Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa, guru harus memberikan pengarahan agar fokus siswa tidak mengarah di luar dari matapelajaran yang diadakan.

<sup>3</sup> Kemudian dilanjutkan oleh Irwanda Kristian Harefa selaku siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa :

Upaya yang saya lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa yaitu mengikuti arahan yang diberikan oleh guru dan selalu memantau grup kelas agar dapat mendapat petunjuk dan arahan guru dalam mata pelajaran tersebut.

Kemudian dilanjutkan oleh Nisa Mutiara Laoli yang salah satu siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa menyatakan bahwa :

Agar paket saya tidak terlalu boros maka saya menonton yang penting-penting saja yang menyangkut mata pelajaran yaitu tutorial di media sosial tentang apa yang diarahkan untuk buat digrup kelas yang telah dibuat oleh guru.

## 4.2 Pembahasan

- 1) <sup>47</sup> Bagaimana pemanfaatan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pengajaran PPKn di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa ?

Kreativitas belajar siswa dalam menggunakan medsos dapat menumbuhkan kreativitas belajar mereka. Media sosial dapat digunakan sebagai tujuan belajar bagi siswa yang senang bermedia sosial, seperti halnya dapat berbagi informasi antar sesama siswa maupun guru, dan juga dapat berkolaborasi dalam diskusi online yang telah dibuat. Namun dalam



menggunakan media sosial penting juga bagi siswa dengan cara bertanggungjawab dan mengorganisir untuk memaksimalkan manfaat dalam menggunakan media sosial ini, misalnya menetapkan batas waktu dalam menggunakan media sosial, memanfaatkan media sosial di matapelajaran dalam pelajaran saja saat menggunakan media sosial, dan fokus menggunakan aplikasi atau alat dalam membantu mereka dalam menimbulkan kreativitas berpikir mereka saat belajar.

Pemanfaatan media sosial di kelas dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, baik. Cara yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan media sosial yaitu :

- a) Membuat grup kelas untuk berbagi ide-ide, pertanyaan, dan diskusi tentang mata pelajaran
- b) Menggunakan media sosial sebagai sumber daya yakni berbagi video, artikel, gambar.
- c) Membuat ruang online dimana siswa dapat berkomunikasi satu sama lain dan dengan guru, untuk membantu mereka mendapat informasi seputar tugas yang dibahas.

Sejauh ini pemanfaatan media sosial yang digunakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yakni : *Facebook, WhatsApp, Google, YouTube, Platform Merdeka Mengajar, Qestion All, Kipin Scoll*. Peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yang bermain-main, dan tidak memperdulikan arahan yang di berikan oleh guru didalam kelas.

Beberapa faktor mengapa memanfaatkan media sosial di sekolah dengan baik antar lain :

- a) Faktor internal

Kebanyakan siswa masih menggunakan media sosial memakai media sosial diluar dari pembelajaran akibat bergaul sama teman-teman yang yang tidak menyenangi pembelajaran, seperti menghabiskan waktu bermain game, menonton konten diluar dari matapelajaran, dan membuat konten yang tidak berbaur dengan matapelajaran.

- b) Faktor eksternal

Di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa sering adanya pemadaman listrik di lingkungan sekitar akibatnya terhambat jaringan, karena ketika mati lampu maka jaringan pun ikut padam.

**1) Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa?**

Kendala yang dihadapi dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreatifitas belajar yaitu :

- a) Siswa lebih peka menggunakan media sosial diluar dari matapelajaran yang seperti halnya “bermain game, menonton konten diluar matapelajaran”.
- b) Pemberitahuan-pemberitahuan yang ada dimedia sosial dapat mengganggu fokus belajar siswa dan bisa dengan pemberitahuan-pemberitahuan dapat mengalihkan fokus belajar siswa teralihkan pada hal-hal diluar dari matapelajaran seperti halnya pemberitahuan *shoppy*.
- c) Memiliki gangguan jaringan akibat di lingkungan tersebut sering adanya pemadaman listrik

**2) Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam memanfaatkan media sosial terhadap kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa ?**

Mengatasi upaya yang terjadi dalam pemanfaatan media sosial yang di dalam kelas dapat menjadi tantangan, dalam memaksimalkan pemanfaatan media sosial agar pemanfaatan media sosial berjalan sesuai yang diinginkan yaitu antara lain :

- a) Menetapkan pedoman

Guru dapat menetapkan pedoman yang jelas untuk penggunaan media sosial di kelas, termasuk apa yang diijinkan dan yang tidak diijinkan

b) Membuat rencana aksi

Guru dan siswa bekerja sama dalam membuat aksi yang menguraikan bagaimana penggunaan media sosial didalam kelas

c) Mendorong penggunaan media agar lebih baik

Seperti berbagi artikel dan video yang relevan dengan subjek yang sedang dipelajari untuk membantu memastikan bahwa media sosial digunakan produktif dan kontribusi terhadap pembelajaran.

d) Guru memonitoring siswa dalam menggunakan penggunaan media sosial

Guru memonitoring siswa dalam penggunaan media sosial selama jam kelas untuk memastikan bahwa pedoman di ikuti dan bahwa media sosial digunakan secara bertanggungjawab.

## BAB V PENUTUP

### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, maka penulis dapat kemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemanfaatan media sosial terhadap kreaktifitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa sudah cukup baik meskipun beberapa siswa yang memanfaatkan media sosial diluar dari mata pelajaran. Hal itu terjadi karena kurangnya pemantauan dari guru, dan juga tidak menerapkan pedoman bermedia sosial saat menggunakan media sosial dikelas, sehingga siswa dapat mengakses apa saja dalam media sosial yang diluar dari matapelajaran.
2. Pemanfaatan media sosial dapat memiliki dampak positif dan negatif pada kegiatan belajar siswa. Disisi lain media sosial dapat memudahkan siswa untuk mencari tugas dan dapat memungkinkan siswa berkomunikasi dengan rekan sekelasnya dan Guru matapelajaran. Sesuai hasil wawancara peneliti bahwa kendala-kendala yang dihadapi saat pemanfaatan media sosial di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu kepekaan siswa menggunakan media sosial diluar dari pelajaran, dan juga kecanduan bermedia sosial sehingga matapelajaran pun terabaikan.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi saat pemanfaatan media sosial terhadap kreaktifitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Alo'oa yaitu guru selalu berikan pengarahan, pedoman serta bimbingan kepada siswa bagaimana memanfaatkan media sosial agar siswa dapat memanfaatkan dan tidak salah menggunakan media sosial.

### 1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penelitian mengungkapkan beberapa saran, antara lain:

1. Media sosial dapat dimanfaatkan disekolah untuk meningkatkan kreaktifitas belajar siswa.

2. Kepada pihak pendidik agar memberikan arahan serta pedoman kepada siswa agar siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dan benar.
3. Diharapkan kepada siswa untuk bisa mematuhi arahan yang diberikan guru agar adanya kreatifitas belajar dengan adanya pemanfaatan media sosial tersebut.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan kiranya mengkaji berbagai faktor lain dalam pemanfaatan media sosial terhadap kreatifitas belajar siswa dalam matapelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan disekolah.

# PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KREATIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI ALO'OA

ORIGINALITY REPORT

# 18%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet	77 words — 2%
2	<a href="http://prastna.wordpress.com">prastna.wordpress.com</a> Internet	65 words — 1%
3	Netti Kariani Mendrofa, Ratna Natalia Mendrofa. "ANALISIS KEMAMPUAN PROBLEM SOLVING PADA MATERI PROGRAM LINEAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI ALOOA", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2021 Crossref	50 words — 1%
4	<a href="http://journal.ikipgunungsitoli.ac.id">journal.ikipgunungsitoli.ac.id</a> Internet	39 words — 1%
5	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet	36 words — 1%
6	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet	33 words — 1%
7	<a href="http://raisulakbar.wordpress.com">raisulakbar.wordpress.com</a> Internet	32 words — 1%

8	<a href="https://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet	30 words — 1%
9	<a href="https://dewi0175.blogspot.com">dewi0175.blogspot.com</a> Internet	26 words — 1%
10	<a href="https://moraref.kemenag.go.id">moraref.kemenag.go.id</a> Internet	26 words — 1%
11	<a href="https://repository.upm.ac.id">repository.upm.ac.id</a> Internet	26 words — 1%
12	<a href="https://123dok.com">123dok.com</a> Internet	23 words — < 1%
13	<a href="https://jurnal.ensiklopediaku.org">jurnal.ensiklopediaku.org</a> Internet	22 words — < 1%
14	Musyirah Rahman, Ifah Nursyabilah, Peni Astuti, Muh. Irfan Syam, Sam'un Mukramin, Wa Ode Ingra Kurnawati. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran", Journal on Education, 2023 Crossref	21 words — < 1%
15	<a href="https://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet	20 words — < 1%
16	<a href="https://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet	19 words — < 1%
17	<a href="https://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%
18	<a href="https://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet	18 words — < 1%
19	<a href="https://id.scribd.com">id.scribd.com</a>	

Internet

17 words — < 1%

20 [repositori.uma.ac.id](http://repositori.uma.ac.id)

Internet

17 words — < 1%

21 Reza Adi Primawan, Abraham Nurcahyo.  
"Peranan Mbah Wo Kucing Dalam Pelestarian  
Reog Dan Warok Di Kabupaten Ponorogo", AGASTYA: JURNAL  
SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2015

Crossref

16 words — < 1%

22 [docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet

15 words — < 1%

23 [eprints.ummi.ac.id](http://eprints.ummi.ac.id)

Internet

15 words — < 1%

24 [sim.ihdn.ac.id](http://sim.ihdn.ac.id)

Internet

15 words — < 1%

25 [ejournal.unmus.ac.id](http://ejournal.unmus.ac.id)

Internet

14 words — < 1%

26 [repository.metrouniv.ac.id](http://repository.metrouniv.ac.id)

Internet

14 words — < 1%

27 [repository.unja.ac.id](http://repository.unja.ac.id)

Internet

14 words — < 1%

28 [jiped.org](http://jiped.org)

Internet

13 words — < 1%

29 [digilib.unila.ac.id](http://digilib.unila.ac.id)

Internet

12 words — < 1%

30 [repository.iainkudus.ac.id](http://repository.iainkudus.ac.id)

Internet



12 words — < 1%

31 repository.syekhnurjati.ac.id  
Internet

12 words — < 1%

32 ebookmarket.org  
Internet

11 words — < 1%

33 repository.radenintan.ac.id  
Internet

11 words — < 1%

34 www.gurupendidikan.co.id  
Internet

11 words — < 1%

35 digilib.uinsa.ac.id  
Internet

10 words — < 1%

36 digilib.uns.ac.id  
Internet

10 words — < 1%

37 docobook.com  
Internet

10 words — < 1%

38 puztaka.blogspot.com  
Internet

10 words — < 1%

39 rara-zl.blogspot.com  
Internet

10 words — < 1%

40 www.kompasiana.com  
Internet

10 words — < 1%

41 Putri Nor Rahayu. "Penggunaan Teknologi Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran", Thesis Commons, 2023  
Publications

9 words — < 1%

42 [digilib.uinsgd.ac.id](http://digilib.uinsgd.ac.id) Internet 9 words — < 1%

---

43 [idr.uin-antasari.ac.id](http://idr.uin-antasari.ac.id) Internet 9 words — < 1%

---

44 [atmajasugeng1956.blogspot.com](http://atmajasugeng1956.blogspot.com) Internet 8 words — < 1%

---

45 [id.wikipedia.org](http://id.wikipedia.org) Internet 8 words — < 1%

---

46 Edy Wibowo. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PESERTA DIDIK DALAM MENYELESAIKAN SOAL TRIGONOMETRI PADA KELAS X MIADI SMA NEGERI 1 LUWUK", INA-Rxiv, 2018  
Publications 6 words — < 1%

---

47 [digilib.unimed.ac.id](http://digilib.unimed.ac.id) Internet 6 words — < 1%

---

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF